

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi tempat atau lembaga yang menyediakan akses bagi masyarakat luas terhadap berbagai jenis sumber informasi, seperti buku, majalah, jurnal, media digital, serta rujukan informasi lainnya. Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyedia informasi, pendidikan dan hiburan, tetapi juga berperan untuk wadah pembelajaran masyarakat, penelitian, serta pengembangan (Nurhayati and , Langlang Handayani 2020:2332).

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pasal 1 Ayat 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimaknai sebagai sebuah lembaga yang menghimpun berbagai koleksi bahan pustaka baik berupa karya tulis maupun cetak yang dimanfaatkan sebagai pusat sumber informasi dan disusun berdasarkan sistem tertentu guna memudahkan pengguna dalam menelusuri serta memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai fasilitas pendidikan, penelitian, penyedia informasi, serta pengembangan kebudayaan. (Mulyana 2020:17).

Perpustakaan dalam lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren menjadi bagian yang memiliki keterkaitan erat dalam menunjang aktivitas belajar

mengajar. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menambah wawasan santri/pemustaka. Karena dalam penerapannya tidak semua materi dapat dipahami ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren (Runtuwene, M, and Titiek 2024:204).

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peranan penting dalam memperkuat pemahaman agama. Sebagai institusi yang berfokus pada pendidikan agama, pesantren bertugas mentransmisikan ilmu-ilmu Islam, melestarikan tradisi keislaman, serta mencetak generasi ulama yang berakhlak mulia. Dalam lingkup pendidikan Islam, keberadaan perpustakaan di lingkungan pesantren memiliki fungsi strategis sebagai pusat sumber belajar yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui perpustakaan, santri dapat mengakses berbagai literatur keislaman klasik dan kontemporer yang memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, Hadis, fikih, tafsir, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya (Yusuf et al. 2023:34–35).

Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan Islam, keberadaan perpustakaan di lingkungan pondok pesantren memegang peran strategis sebagai instrumen pendukung pendidikan. Fungsinya tidak semata sebagai ruang konservasi koleksi pustaka, melainkan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber wawasan para santri. Salah satu jenis perpustakaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Pasal 1 Ayat 7. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Keberadaan perpustakaan

diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri (Mulyadi 2023:136).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemanfaatan berasal dari kata pokok manfaat yang bermakna guna, faedah, keuntungan, laba. Setelah mengalami proses pembentukan kata melalui penambahan imbuhan pe-an, berubah menjadi pemanfaatan yang diartikan sebagai suatu proses, cara, tindakan dalam menggunakan sesuatu agar memberikan manfaat. “Secara umum pemanfaatan koleksi merujuk pada kegiatan pengguna dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang terdapat dalam koleksi” (Zebua et al. 2021:359).

Koleksi perpustakaan mencakup seluruh sumber yang dihimpun dan disimpan di perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun noncetak yang dikelola serta ditata secara sistematis. Bahan-bahan tersebut memiliki nilai informasi dan pengetahuan yang berfungsi sebagai sumber pendukung layanan bagi pemustaka sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana halnya telah tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 2. Koleksi perpustakaan adalah seluruh sumber informasi yang tersaji dalam bentuk karya tulis, karya cetakan maupun rekaman dalam berbagai media. Koleksi tersebut memiliki nilai edukatif yang dihimpun, dikelola, dan disediakan untuk dilayankan kepada pengguna perpustakaan (Priyatno 2020:58).

Priyatno dikutip dari (Suhendar 2014) mengatakan koleksi perpustakaan kerap disebut sebagai bahan pustaka, yaitu seluruh hasil pemikiran manusia yang diwujudkan dalam berbagai jenis media, baik dalam bentuk cetak maupun

noncetak. Bahan pustaka berbentuk cetak antara lain meliputi buku, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan terbitan sejenis. Sementara itu, bahan pustaka noncetak mencakup karya yang informasinya disampaikan melalui media suara dan visual seperti gambar, photo, film, micro film, kaset, serta media elektronik lainnya termasuk CD-ROM, disket, jurnal online dan lain-lain (Suhendar 2014:55).

Pemanfaatan koleksi berarti memanfaatkan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan beserta layanan informasi yang disediakan. Pemanfaatan properti perpustakaan dapat dimaknai rangkaian proses, cara, serta aktivitas dalam menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan. Pemanfaatan properti perpustakaan merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan berusaha untuk memastikan bahwa semua koleksi dapat dimanfaatkan dengan benar oleh pemustaka (Agastya et al. 2023).

Sebelum koleksi bahan pustaka dapat di akses dan dimanfaatkan oleh pemustaka koleksi tersebut harus melewati serangkaian proses administrasi dan pengolahan terlebih dahulu. Proses ini dimulai dari tahap pengadaan atau perolehan bahan pustaka, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi untuk menentukan subjek atau bidang keilmuannya, inventarisasi sebagai pencatatan resmi dalam daftar koleksi perpustakaan, katalogisasi untuk membuat deskripsi bibliografis dan akses pencarian, pemberian label sebagai identitas koleksi, penyampulan guna menjaga kondisi fisik bahan pustaka, hingga akhirnya koleksi tersebut siap ditata di rak agar dapat digunakan oleh pemustaka. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap bahan pustaka tertata secara sistematis dan mudah ditemukan saat

dibutuhkan. Perlu dicatat bahwa proses pengolahan bahan pustaka dapat berbeda-beda di setiap perpustakaan. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi dalam budaya kerja, kebijakan operasional, disertai dengan ketersediaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan (Adzhana, Rukmana, and Rohman 2022).

Pustakawan memegang posisi penting dalam mendukung pengelolaan dan penyaluran informasi yang ada di perpustakaan. Mereka bertanggung jawab untuk menelusuri, menghimpun, mengolah, menyajikan, serta mendistribusikan informasi agar dapat dijangkau dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Dalam menjalankan perannya, pustakawan tidak hanya sekadar menjaga dan merawat koleksi, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang tersimpan dalam berbagai bentuk bahan pustaka dapat tersaji secara sistematis, mudah dicari, dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Salah satu tanggung jawab penting yang melekat pada profesi pustakawan adalah melakukan pengelolaan terhadap bahan pustaka, yang mencakup seluruh proses administrasi agar siap digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan (Ngatini 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, berlokasi di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki tidak hanya terdiri atas buku-buku pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai jenis bacaan seperti buku cerita, kamus,

ensiklopedia, kitab kuning dari beragam disiplin ilmu yang diajarkan di pondok pesantren, serta koleksi referensi lainnya yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Saat ini, Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah masih menggunakan sistem pelayanan manual. Adapun waktu operasional perpustakaan dimulai pada pukul 08.30 hingga 15.00 WIB, serta terdapat layanan malam yang dibuka pada pukul 22.00 hingga 24.00 WIB. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini meliputi meja baca, ruang baca, ruang referensi, loker, rak buku, dan rak penitipan barang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah, Syukron Djazilan, diketahui bahwa sebagian koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan hingga saat ini belum sepenuhnya diolah secara administratif maupun teknis. Kondisi tersebut mengakibatkan sejumlah koleksi belum dapat ditata dengan baik dan disajikan kepada pemustaka untuk dimanfaatkan secara optimal. Jumlah keseluruhan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah diperkirakan mencapai antara 7.000 hingga 8.000 eksemplar, namun koleksi yang telah selesai diolah baru sekitar 5500 eksemplar. Selain itu, sebagian koleksi yang tersedia dinilai sudah tidak relevan dengan kebutuhan informasi terkini, sehingga kurang diminati dan jarang dimanfaatkan oleh pemustaka. Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya proses pengolahan koleksi adalah keterbatasan kompetensi pustakawan yang bertugas. Pustakawan di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah belum memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan, sehingga belum sepenuhnya memahami prinsip, teknik, serta standar profesional yang diperlukan dalam proses pengolahan bahan pustaka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan untuk mengatasi lambatnya pengolahan bahan pustaka, Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah perlu meningkatkan kompetensi pustakawan melalui pelatihan teknis, seperti klasifikasi, katalogisasi, dan penggunaan sistem otomasi perpustakaan. Pengolahan koleksi sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan prioritas tertentu dan didukung penerapan sistem digital seperti SLiMS. Seluruh upaya ini memerlukan dukungan aktif dari pimpinan pondok pesantren guna menjamin pengembangan SDM dan sarana perpustakaan. Penulis berupaya untuk mengkaji dan memahami lebih lanjut tentang **“Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kabupaten Cilacap”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Sebagian besar koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin belum diolah secara lengkap dan sistematis. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan akses bagi pemustaka, sehingga pemanfaatan koleksi tersebut menjadi kurang optimal.
2. Pustakawan masih belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pengolahan bahan pustaka.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1 Fokus Penelitian

Berlandaskan permasalahan di atas agar penelitian berjalan terarah dan tepat sasaran diperlukan penjabaran masalah yang diteliti. Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk pemanfaatan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis, khususnya mengenai pengolahan koleksi bahan pustaka guna mendukung optimalisasi pemanfaatannya.
2. Secara praktis
 - a. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan bagi pengelola dan pemangku kebijakan di lingkungan pesantren dalam merumuskan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna serta menjadi dasar evaluasi bagi Perpustakaan Umum Dar Al Hikmah dalam upaya perbaikan dan pengembangan pengelolaan perpustakaan.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM pustakawan pesantren melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan. Dengan demikian, pustakawan pesantren dapat mengelola koleksi bahan pustaka secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesional kepustakawanan.